

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS SISWA MI NAJMUL HUDA MELALUI GERAKAN *ONE DAY ONE PAGE*

Idammatussilmi

STAINU Temanggung

Idammatussilmi96@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui program *One Day One Page* untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Sampel penelitian ini 20 siswa kelas IV B MI Najmul Huda Kemloko tahun akademik 2019-2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *One Day One Page* dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis. Analisis dari kebutuhan siswa akan pemahaman membaca kritis peneliti mempertimbangkan empat kriteria yaitu: (1) kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan dari 10 siswa (50%) yang tuntas menjadi 19 siswa (95%), (2) kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan dari tuntas 8 siswa (40%) menjadi 17 siswa (85%), (3) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan dari 8 siswa (40%) yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa (75%) dan (4) kemampuan menganalisis bacaan 5 (25%) meningkat menjadi 13 siswa (63%).

Kata-Kata Kunci: Gerakan literasi, program *One Day One Page*, membaca kritis

Abstract

The purpose of this research is to develop the School Literary Movement program through the One Day One Page program to improve students critical reading skills. The sample of this study was 20 students in class IV B MI Najmul Huda Kemloko in the academic year 2019-2020. This research is a class action research with the Kemmis and Mc. Taggart models which include planning, action, observation, and reflection. The result of this study indicate that the implementation of the One Day One Page program can improve critical reading skill. Analysis of students needs for critical reading comprehension researchers consider four criteria namely; (1) the ability to remember and recognize the reading contents of 10 students (50%) who finished to 19 students (95%), (2) the ability of students to interpret readings from the complete 8 students (40%) to 17 students (85%), (3) the ability to apply reading concepts from 8 students (40%) which were completed increased to 15 students (75%) and (4) the ability to analyse the reading of 5 students (25%) increased to 13 students (63%).

Keywords: *Literary movement, One Day One Page program, critical reading*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan komponen utama untuk meningkatkan gerakan literasi pada siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan baru, informasi, data, konsep dan berbagai teori diserap dan diaplikasikan (Ibda n.d., 18). Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata (Tarigan 2015, 18). Menurut (Ibda 2019, 50) membaca adalah proses untuk memahami sesuatu berupa angka, huruf dan gambar melalui indera mata yang dihubungkan kedalam pikiran sehingga membentuk sebuah pemahaman. Dari beberapa pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu informasi dengan memahami kata-kata dalam bentuk tulisan.

Menurut (Widyamartaya 1992, 58) membaca merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dalam dunia pendidikan, membaca merupakan jantung dari pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan melakukan kegiatan 15 menit membaca buku pelajaran sebelum dimulai. Dalam hal ini pemerintah mengharapkan dapat menjadikan kebiasaan membaca sebagai kegiatan wajib bagi setiap pelajar. Upaya untuk mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terbagi menjadi tiga tahap yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran (Rahmawati 2018, 2).

Sekolah merupakan sarana pembentukan bangsa untuk menggapai perkembangan zaman. Sekolah juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi membaca dapat dilakukan dengan menggunakan model, dan metode teknik membaca (Ibda 2019, 46). Dalam mewujudkan budaya literasi membaca di sekolah memang tidak mudah, guru harus bisa membiasakan siswa membaca dengan mengupayakan setiap hari anak bisa membaca baik itu wujud cerita, berita, komik, dan lain sebagainya. Guru harus menyiapkan strategi khusus untuk menyiapkan generasi muda agar tetap gemar membaca dan paham akan literasi. Namun jika dilihat kenyataannya tingkat membaca siswa di Indonesia semakin menurun dan berada di level bawah.

Berdasarkan hasil penelitian *Program For International Student Assessment* (PISA), Indonesia berada pada rangking 62 dari 70 negara (Detik News, Danu Jamarjat, Sabtu, 05 Januari 2019).

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca bagi pelajar di Indonesia adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi belum tumbuh. Gerakan literasi yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan salah satu upaya membentuk siswa agar memiliki tingkat literasi yang kritis. Literasi kritis disini mencakup sikap dan keterampilan yang kritis dan analitis untuk memahami teks bacaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sebagai salah satu cara siswa untuk meningkatkan kemampuan berikir kritis adalah dengan melalui kegiatan membaca (Alwasilah 2008, 149). Jenis keterampilan membaca yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir kritis (Pratama 2016, 174). Sama halnya yang terjadi di MI Majmul Huda Kemloko, Tembarak, Temanggung, gerakan literasi sekolah masih sangat rendah dari kebiasaan membaca yang sangat minim, kesadaran orang tua yang kurang, lemahnya pengetahuan di luar konten pelajaran. Pengetahuan siswa yang didapat hanya dari materi yang diberikan guru saja. Jika guru menanyakan pada siswa diluar konten pelajaran maka siswa tersebut tidak dapat mengetahuinya. Dari beberapa masalah tersebut bagaimana strategi agar siswa dapat membaca kritis?

Membaca kritis merupakan salah satu jenis membaca yang belum dikuasai siswa. Siswa belum mengetahui apa yang dimaksud membaca kritis, dan tujuan dari membaca kritis, oleh karena itu guru harus menjelaskan apa yang dimaksud membaca kritis. Menurut Albert membaca kritis merupakan sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, analitis dan bukan mencari kesalahan (Tarigan 2015, 96). Membaca kritis membutuhkan konsentrasi tinggi agar siswa paham dan mampu mengetahui kebenaran dari informasi yang dibaca. Manfaat membaca kritis bagi siswa tingkat MI adalah untuk mengetahui lebih dalam informasi yang dibaca, selain itu juga mengetahui alasan-alasan dari informasi yang dibaca.

Dengan demikian penulis sebagai peneliti melakukan program *One Day One Page* sebagai salah satu gerakan untuk meningkatkan gerakan literasi membaca di MI Najmul Huda Kemloko. Program ini penulis gunakan agar siswa setiap hari aktif membaca, penulis menerapkan *One day One Page* karena sesuai dengan perkembangan siswa di tingkat MI yang masih tahap pembiasaan membaca. Teori ini berdasarkan pada teori budaya membaca satu bulan satu buku untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik yang diadakan guna meningkatkan pengetahuan guru sebagai pendidik (Ariyanti and Hidayah 2015, 39). Teori ini juga mengadopsi dari model ODOJ (*One Day One Juz*). Kegiatan membaca dapat menjaga kesehatan otak meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik (Antoro 2017, 26). Sehingga hal tersebut dapat menjadikan anak paham terhadap pelajaran dan dapat menyelesaikan segala persoalan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan membaca kritis tingkat MI di MI Najmul Huda Kemloko melalui program *One Day One Page*. Program *One Day One Page* ini merupakan program yang bertujuan melatih siswa khususnya pada tingkat MI/SD untuk melatih membaca kritis. Membaca kritis harus di latih dan dibiasakan sejak dini sehingga kelak siswa mudah untuk mencapai kesuksesan dalam bidang studinya karena sudah terbiasa membaca kritis sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *action research* (penelitian tindakan). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses pengkajian masalah pada pembelajaran melalui refleksi dan upaya dalam memecahkan dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dengan situasi dan kondisi yang nyata dengan menganalisis pengaruh yang terjadi dalam setiap tindakan. (Sanjaya 2013, 149) Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan empat tahapan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleski. (Iskandar 2011, 28)

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 24 November sampai 20 Desember 2019 di MI Najmul Huda Kemloko yang bertempat di dusun Rejosari, desa Kemloko, Tembarak Temanggung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Dengan jumlah 20 siswa dengan 10 laki-laki dan 10 perempuan. Sumber data tambahan dalam penelitian ini adalah bapak Mat Kosim S.Pd. selaku kepala sekolah MI Najmul Huda Kemloko.

Penulis melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dilakukan lewat program *One Day One Page*. Pengumpulan data yang dilakukan dalam peningkatan keterampilan membaca kritis ini didasarkan pada hasil dari *pre test* dan *post test*. Tes uji kemampuan dilaksanakan untuk mengetahui teks bacaan menyimpulkan maksud dan inti dari teks bacaan yang telah dibaca siswa. Dalam menghitung ketuntasan siswa dalam membaca kritis yaitu dengan rumus:

Keterangan:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan One Day One Page di MI Najmul Huda Kemloko

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan analisis kemampuan membaca siswa pada kelas IV di MI Najmul Huda Kemloko melalui program *One Day One Page*. Program yang terinduk dari gerakan “Satu Bulan Satu Buku” ini mengupayakan agar siswa dapat membaca dengan kritis sehingga dapat menyelesaikan permasalahan baik dalam pelajaran maupun di lingkungan tempat tinggal.

Membaca harus dipahami sebagai sebuah keterampilan yang tidak sekadar aktifitas menderet kata (Ibda 2019, 48). Dengan sebuah keterampilan maka kita tidak hanya membaca kata-kata melainkan kita dapat menerima informasi dan menganalisis dari bacaan. Membaca kritis merupakan membaca yang dilakukan untuk memahami dan memberikan tanggapan pada teks bacaan yang dibaca. Dengan program *One Day One Page* dilakukan oleh siswa agar mampu memahami

makna yang tersurat dan tersirat dalam suatu bacaan. Kegiatan membaca dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, karena dengan siswa membaca kritis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan dengan mampu memberikan tanggapan pada bacaan. Padahal, hanya dengan memperbaiki cara membaca, maka kita dapat menjadi pribadi yang lebih produktif dengan mudah (Sholeh Hamid 2014, 166).

. Program *One Day One Page* merupakan suatu kegiatan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menggunakan berbagai proses dan strategi mental untuk membentuk makna tertentu berdasarkan teks, tujuan, dan audiens (Abidin, Mulyadi, and Yunansah 2018, 17). Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Di MI Najmul Huda Kemloko ini *One Day One Page* ini dilakukan setelah kegiatan pembiasaan pembacaan Asma'ul Husna yang dilaksanakan di lapangan dengan seterusnya kembali ke kelas masing-masing untuk membaca surat-surat pendek. Program ini berlangsung selama 2 bulan dengan mengharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman membaca kritis. Kegiatan tersebut kemudian diikuti dengan kegiatan mempresentasikan bacaan yang telah dibaca kepada teman-teman yang lain. Tugas tersebut harus dipenuhi siswa menjelang akhir semester 1. Tahap ini merupakan tahapan beajar siswa. Dalam belajar siswa hendaknya dituntut untuk semaksimal mungkin selalu aktif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan fektif (Nashihin 2017, 14). Program ini dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar anak dapat mencapai tujuan pelajaran.

Sebelum diberi tindakan peneliti melakukan observasi den *pre test* tentang empat aspek diatas. Setelah dilakukan onservasi dan pemberian tes awal (*pre test*), kemudian peneliti melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Selama proses perencanaan sampai dengan proses refleksi, peneliti disini terlibat langsung di dalamnya dan turut mengawal siswa dalam kegiatan membaca biasa sampai dengan membaca kritis.

1. Rendahnya Siswa dalam Membaca Kritis

Dari hasil observasi dan *pretest* pada 20 siswa kelas VI B di Mi Najmul Huda Kemloko, di dapat informasi tentang kemampuan membaca kritis dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kemampuan membaca Kritis Sebelum Tindakan

Kriteria Membaca Kritis	Jumlah Siswa yang Tuntas	Presentase Ketuntasan
Kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan	10	50%
Kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan	8	40%
Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan	8	40%
Kemampuan menganalisis bacaan.	5	25%

Sumber: hasil pretest

Dari haril pre test, di dapat data kemampuan siswa dalam membaca kritis masih sanagt lemah. Dari 20 siswa kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan hanya tuntas 10 siswa (50%), kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan 8 siswa yang tuntas (40%), kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan juga hanya 8 siswa yang tuntas (40%), kemampuan menganalisis bacaan dibawah 30% yaitu hanya 5 anak (25%).

2. Peningkatan Kemampuan membaca Kritis siswa MI Najmul Huda Kemloko Melalui Gerakan *One Day One Page*

Program *One Day One Page* pada pembelajaran bahasa Indonesia sejalan dengan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan gerakan literasi sekolah. Pada kurikulum 2013 ini pembelajaran bahasa Indonesia sudah berbasis teks. Meskipun dalam pelaksanaanya msaih menggunakan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan menyimak. Dalam pelaksanaan program *One Day One Page* ini terdiri empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahapan perencanaan

Hasil dari data yang diperoleh dari pre test dan mengetahui tingkat kemampuan membaca kritis siswa, peneliti melakukan rencana program *One Day One page*. Peneliti mendesain pelatihan kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan, kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan, kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan, kemampuan menganalisis bacaan. Dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

Tahapan Tindakan

Dalam pembuatan tes kemampuan siswa yaitu dengan mengacu pada aspek: (1) bahan ajar membaca kritis, (2) penerapan membaca kritis dalam pembelajaran. Peneliti mengajarkan secara tidak langsung membaca kritis di dalam kelas yang dilakukan dengan pembiasaan membaca satu lembar satu hari sebelum peajaran dimulai. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV dan guru kelas IV kegiatan membaca kritis tidak disajikan secara tertulis dalam kurikulum. Oleh karena itu peneliti melakukan program *One Day One Page* sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Tabel2. Judul Teks membaca kritis

Judul Teks	Sumber Teks
1. Modul Pembelajaran Lalu Lintas Tingkat MI/SD	Direktorat Lalu Lintas Polda Jateng. 2016
2. Bumi Tempat Tinggalku yang Kaya	Abadi, Rinawan. 2009. Klaten: PT Intan Parwira
3. Ayo Megenal Kerajinan Nusantara	Fitriani, Rahmi. 2009. Jakarta: Mediantara
4. Gigiku Sehat dan Terawat	Guolding, Sylvia. 2008. Bandung: Examedia
5. Generasi Taat Hukum	Asiah, Nur. 2009. Jakarta: Mediantara
6. Kerajinan Tangan dan Kesenian	Tim Bina Karya Guru. 1999. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

7. Perkembangan Uang di Indonesia	Wismulyani, Endar. 2008. Jakarta: Permata Equator
8. Cuaca dan Musim	Nuryati, Nunik. 2008. Jakarta: Permata Equator
9. Ada Apa dalam Tata Surya Kita?	Puranti, Endang. 2009. Klaten: PT Intan Pariwati
10. Kembang Setaman	Sunjaya. 1998. Semarang: Media Wiyata
11. Rame-rame Tolak Isis	Aula. 2014. Surabaya: PT Aula Nahdlatul Ulama
12. Dalam Perang dan Damai	Surasono. 1998. Jakarta: Media Antar Kota Jaya
13. Cahaya di Hutan Manggala	Sanibar, S. 1997. Jakarta: PT Sarana Panca Karya
14. Terampil Menulis Surat	M. N Fajar. 2015. Bandung: Puri Delco
15. Pekerjaan yang Mulia	Agoes, Amiroel f. 1997. Jakarta: PT Demina
16. Membangun Desa Tertinggal	Karyono. 1997. Jakarta: CV Attahiriyah
17. Anak yang Baik	Muliaman, 1998. Jakarta: PT Deviana Jaya Lestari
18. Cinta Museum	Prawirastuti. 1996. Jakarta: PT Indopad Prima
19. Anak Cinta Alam	Siswiana, Triesna. 2008. Jakarta: Permata Equator
20. Si Anak Kuat	Tere Liye. 2019. Jakarta: Republika Penerbit
21. Si Anak Spesial	Tere Liye. 2019. Jakarta: Republika Penerbit

Tahapan tindakan ini meliputi:

- a. Analisis program *One Day One Page*. Pada pelaksanaan program ini mampu menentukan sikap dan pilihan berdasarkan informasi yang

mereka baca dan mereka terima. Pada tahapan ini siswa akan memperoleh pengetahuan awal yang berguna untuk menyaring informasi dan dapat memproduksi informasi yang baru.

- b. Merumuskan sasaran kemampuan dalam membaca kritis. Sasaran kemampuan membaca kritis dilihat berdasarkan pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Berikut kompetensi dasar dan tujuan dalam peningkatan pemahaman kritis siswa?

Tabel 3. Kompetensi dasar dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.2 Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual	3.2.1 Dengan program <i>One Day One Page</i> siswa dapat mencermati keterhubungan antar gagasan yang dilihat dari teks bacaan dengan tepat.
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra.	3.5.1 Dengan menceritakan isi bacaan siswa dapat menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra dengan tepat.
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi.	3.7.1 Dengan berdiskusi siswa dapat menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi dengan tepat.
3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks non fiksi.	3.8.1 Dengan pertanyaan umpan balik siswa dapat membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks non fiksi.

Untuk mengukur ketercapaian siswa dalam mengetahui pemahaman membaca kritis, peneliti merancang instrument penilaian tes akhir (*post test*) dalam bentuk uraian. *Post test* diberikan kepada siswa yang berisi penyelesaian satu KD dan terdapat 5 soal. Peneliti menyajikan evaluasi akhir. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur ketrampilan materi.

Tahap uji kemampuan siswa dari setiap kompetensi bertujuan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis dan menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pemberian Uji tes kemampuan ini dilaksanakan setiap penyelesaian pembahasan setiap kompetensi dasar. Jumlah soal setiap KD yaitu 5 yang terdiri dari 3 esai dan 2 uraian. Berdasarkan penelitian penulis hasil, belajar siswa pada tes KD 3.2 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas 80,05. Pelaksanaan tes uji KD 3.5 memperoleh rata-rata 80,25. Pelaksanaan tes KD 3.7 memperoleh rata-rata 81,4. Dan pada penilaian tes yang terakhir KD 3.8 memperoleh rata-rata 83,05.

Berdasarkan perolehan belajar dari kelas IV yang dilaksanakan setiap kompetensi dasar. Maka dari hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program *One Day One Page* dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis dan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji Tes Kemampuan Membaca Kritis

NO.	NIS	NAMA	3.2	3.5	3.7	3.8
1	2817	Fatkul Munif	75	77	77	76
2	2846	Abdul Kholik	75	80	85	76
3	2874	Nasikhatul Khusniyah	76	77	75	76
4	2892	Dini Isna Akfiyana	76	75	85	78
5	2898	M. Dede Zidan Ardan	80	75	80	77
6	2907	Atira Halwa Ramdana	75	77	80	81
7	2911	Ali Munalliyul Wafi	77	76	77	82
8	2919	M. Riskian Fatah	77	75	77	77
9	2925	Tegar Dwi Candra	76	75	75	77
10	2927	M. Ilham Asfani	80	81	80	93
11	2928	Lamiatul Maftuhah	78	84	85	93

12	2930	Nur Muhammad	82	81	80	87
13	2932	M. Ridho Rohmat	78	86	80	81
14	2937	Adam Rafael	82	76	80	81
15	2940	Rifda Aulia Naktafi	78	78	77	82
16	2941	Alwinda Sherly Safana	78	83	85	79
17	2942	Sofiyah Nur Azizah	90	81	80	92
18	2950	Aprilia	85	78	85	82
19	2954	Wahyu Ulul Asmi	95	100	100	98
20	2955	Azlina Nasyifa	88	90	85	93
JUMLAH			1601	1661	1628	1661
NILAI RATA-RATA KELAS			80,05	80,25	81,4	83,05
NILAI MAKSIMUM			95	100	100	98
NILAI MINIMUM			75	75	75	76

Adapun ketuntasan siswa setelah diberikan pelatihan, pendampingan dalam membaca kritis adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Peningkatan Membaca Kritis setelah tindakan

Kriteria Membaca Kritis	Jumlah Siswa yang Tuntas	Presentase Ketuntasan
Kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan	19	95%
Kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan	17	85%
Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan	15	75%
Kemampuan menganalisis bacaan.	13	65%

Dari hasil *post test*, di dapat data kemampuan siswa dalam membaca kritis masih sangat lemah. Dari 20 siswa kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan tuntas 19 siswa (95%), kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan 17 siswa yang tuntas (85%), kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan 15 siswa yang tuntas (75%), kemampuan menganalisis bacaan yaitu 13 anak (65%).

Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada bahan ajar yang digunakan oleh guru di MI Najmul Huda Kemloko, menunjukkan tidak ada bahan ajar yang secara khusus melatih siswa untuk membaca kritis. Membaca kritis terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia saja yaitu pada saat materi: (1) Mencermati keterhubungan antar

gagasan yang terdapat dalam bacaan, (2) Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra, (3) menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi, (4) Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dalam teks non fiksi

Berdasarkan uraian tersebut, maka di kembangkanlah program *One Day One Page* bertujuan untuk meningkatkan dan melatih siswa membaca kritis. berdasarkan rumusan tujuan tersebut disusun kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca kritis dengan menuntut siswa agar (Tarigan 2015, 93): (1) memahami maksud penulis, (2) memahami organisasi dasar tulisan, (3) dapat menilai penyajian penulis/pengarang, (4) dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari, (5) meningkatkan minat baca, kemampuan baca, dan berpikir kritis, (6) mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan, (7) membaca majalah.

Tahapan observasi ini dilakukan peneliti pada tindakan sampai dengan proses akhir pelaksanaan post test. Peneliti melakukan pengamatan seluruh program *One Day One Page* tentang pemahaman siswa pada keempat aspek mulai dari kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan, kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan, kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan, kemampuan menganalisis bacaan.

Respon siswa selama pelaksanaan program ini sangat beragam, ada siswa yang sangat keberatan dan terpaksa dalam kegiatan membaca. Memang siswa tersebut masih sulit dalam membaca dan belum terbiasa membaca. Peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilakukn siswa dengan melakuakn penguatan agar siswa lebih terbiasa membaca dan dapat meningkatkan membaca kritis siswa.

Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dari kegiatan awal sampai akhir. Penulis dapat menyimpulkan diantaranya: pertama, sangat berdampak positif pada kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan tuntas, kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan, kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan, kemampuan menganalisis bacaan. Kedua, dengan pelaksanaan program *One Day*

One Page ini siswa sudah terbiasa membaca sehingga dapat membudayakan membaca baik dilingkungan sekolah maupun rumah.

3. Peluang dan Hambatan

Kelemahan dalam pelaksanaan Program *One Day One Page* ini adalah: (1) Banyaknya siswa yang mengeluh karena penambahan jam pelajaran, (2) Kurangnya referensi buku yang tersedia, (3) Banyaknya uku yang belum tertarik dengan program ini, karena banyak guru yang sudah tua sehingga tidak mampu melaksanakannya. Manfaat yang diperoleh dari program *One Day One Page* meliputi: (1) Siswa di kelas IV lebih menunjukkan kegemarannya dalam membaca, (2) dapat menciptakan kebiasaan membaca, (3) siswa semakin paham akan materi pelajaran, (4) tingkat pemahaman bacaan siswa meningkat karena banyak siswa yang saling menceritakan isi buku yang dibaca kepada teman yang lain, (5) wawasan siswa bertambah dari segi materi maupun umum.

SIMPULAN

Penelitian ini menerapkan program *One Day One Page* untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis di MI Najmul Huda Kemloko dengan menggunakan empat tahapan peningkatan membaca kritis dengan memadukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan menganalisis dari kebutuhan siswa mempertimbangkan empat kriteria dalam mengetahui tingkat pemahaman membaca kritis siswa. Sebelum dilakukan tindakan hasil dari *pre test* dari 20 siswa kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan hanya tuntas 10 siswa (50%), kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan 8 siswa yang tuntas (40%), kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan juga hanya 8 siswa yang tuntas (40%), kemampuan menganalisis bacaan dibawah 30% yaitu hanya 5 anak (25%).

Setelah diperikan tindakan dalam program *One Day One Page*, siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam membaca kritis. Kemampuan mengingat dan mengenali isi bacaan tuntas 19 siswa (95%), kemampuan siswa dalam menginterpretasi bacaan 17 siswa yang tuntas (85%),

kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bacaan 15 siswa yang tuntas (75%), kemampuan menganalisis bacaan yaitu 13 anak (65%). Dengan adanya program *One Day One Page* ini, diharapkan mampu membantu siswa, khususnya pada sekolah tingkat MI/SD dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis agar menjadi bekal dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyadi, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Matematika, Sains Membaca, Menulis*. Bandung: Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. C. (2008). *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga ke Akar (Sebuah Refleksi)*. Banjarmasin: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariyanti, W., & Hidayah, N. (2015). Budaya membaca (Satu Bulan Satu Buku) untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik. *PG Paud FLP IKIP PGRI Madiun*, 3, 36–41. Retrieved from e-journal.unipma.ac.id %3Eindex.php%3EJPAUD%3Earticle
- Ibda, H. (n.d.). *Gerakan Metal (Membaca Artikel) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Guru MI*. 8, 17–26.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Anak Kontekstual*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Nur Hidayati, P. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sesuai ajaran Islam Siswa Kelas V MI Maarif Dukuh. *Elementary*, 7 No, 1.
- Pratama, R. A. (2016). Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter. *DIALEKTIKA*, 173–190. Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika>
- Rahmawati, L. agustian. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri bhayangkara Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–10.
- Sholeh Hamid, M. (2014). *Metode Edu Tainment Menjadikan siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas* (N. Safitri, ed.). Yogyakarta: Diva Press.



JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)

Tarigan, H. C. (2015). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya. (1992). *Seni Mengembangkan GagAirey, D. (2010). Logo design love: A guide to creating iconic brand identities*. Berkeley, CA: New Riders.